

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi suatu negara pasti mengalami pasang surut (siklus), dimana pada periode tertentu perekonomian tumbuh pesat dan pada periode lain tumbuh melambat. Untuk mengelola dan mempengaruhi perkembangan perekonomian agar dapat berlangsung dengan baik dan stabil, pemerintah atau otoritas moneter biasanya melakukan langkah – langkah yang biasanya dikenal dengan kebijakan stabilitas ekonomi makro. Inti dari kebijakan tersebut pada dasarnya adalah mengelola sisi permintaan dan sisi penawaran suatu perekonomian, agar mengarah pada kondisi keseimbangan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. (Warjiyo, 2004 : 32)

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam mengelola perekonomian, dimana para pemilik modal yang besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil atau menengah yang seringkali kekurangan modal. Disamping itu akses untuk mendapatkan bantuan modal pada perbankan juga lebih berpihak kepada para pengusaha besar daripada pengusaha yang ekonomi lemah. (Subandi, 2005 : 53)

Lembaga keuangan baik yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta mempunyai peran strategis, sebagai *agent of development* untuk membangun perekonomian yang pada akhirnya turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan adalah suatu lembaga perantara

dari pihak yang memiliki dana lebih pada suatu saat tertentu. Lembaga keuangan biasanya melaksanakan transaksi yang berbentuk jaminan yang diberikan kepada nasabahnya.

Pegadaian merupakan salah satu BUMN yang berbentuk Perusahaan Umum (PERUM), yang mana memiliki kedudukan strategis dalam membangun perekonomian masyarakat kecil atau menengah. Yaitu membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil atau menengah melalui jasa penyaluran kredit atas dasar hukum gadai dan usaha yang menguntungkan (pasal 7 P.P.103/2000). Hal ini sebagai pelaksanaan dari ketentuan pasal 36 U.U.No.19/2003 tentang BUMN bahwa maksud dan tujuan PERUM adalah “Menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa barang dan jasa yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat”. (Rahardja, 2004 : 278)

Pegadaian merupakan satu – satunya perusahaan milik negara di Indonesia yang menyelenggarakan bisnis gadai dan sarana pendanaan alternatif sejak lama dan sudah banyak di kenal oleh masyarakat Indonesia. Apabila dilihat dari fungsi dan jenis kegiatannya, Pegadaian adalah salah satu lembaga keuangan non bank yang memfokuskan kegiatannya kepada pemberian biaya. Ada dua hal yang membuat Pegadaian disebut sebagai suatu bentuk lembaga keuangan bukan bank. Pertama, usaha Pegadaian di Indonesia secara legal dikuasai hanya oleh satu badan usaha saja yaitu Perum Pegadaian. Kedua, transaksi pembiayaan yang diberikan Pegadaian mirip dengan pinjaman melalui kredit bank, namun diatur

secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam meminjam biasa. (Rahardja, 2004 : 277)

Secara garis besar, tujuan dari Perum Pegadaian adalah menyediakan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kepada masyarakat menengah kebawah. Peran Pegadaian selama ini telah di kenal sebagai mitranya rakyat kecil dengan motto layanan *“mengatasi masalah tanpa masalah”*. Salah satu alasan masyarakat lebih tertarik berhubungan dengan pegadaian adalah karena kesederhanaan prosedur dan persyaratan dalam memperoleh dana.(Rahardja, 2004 : 279)

Dengan adanya Perum Pegadaian diharapkan untuk menekan munculnya lembaga keuangan non formal yang cenderung merugikan masyarakat seperti praktek ijon, pegadaian gelap, rentenir dan lain – lain. Hal ini karena, masyarakat yang memiliki keterbatasan informasi dan keterisoliran masyarakat di daerah tertentu, ini membuat lembaga keuangan non formal cenderung memanfaatkan kebutuhan mendesak masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang sangat tinggi secara tidak wajar. Selain itu, Pegadaian pada saat ini lebih efisien dan efektif cukup dengan membawa agunan, seseorang terbuka peluangnya untuk mendapatkan pinjaman sesuai dengan nilai taksiran barang tersebut. Agunan dapat berbentuk apa saja asalkan berupa benda bergerak dan bernilai ekonomis. Disamping itu, permohonan juga memerlukan menyerahkan surat atau bukti kepemilikan dan identitas diri. Selain itu juga, kini Perum Pegadaian banyak menawarkan produk lain selain hanya berupa gadai tradisioanal.(Rahardja, 2004 : 278)

Beberapa produk yang terdapat dalam Pegadaian adalah Kredit Cepat Aman (KCA), Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA), Kredit Angsuran Fidusia (KREASI), Gadai syariah (RAHN), jasa taksiran, jasa titipan, Kredit Usaha Rumah Tangga (KRISTA) yang semuanya itu dapat diperoleh masyarakat dengan sistem dan administrasi yang tidak menyulitkan, mudah dan proses cepat, tidak memerlukan jaminan (anggunan) seperti BPKB kendaraan, sertifikat dan Surat keterangan Penghasilan (SKP), Surat Kuasa Pemotongan Gaji (SKPG) bagi pegawai negeri dan lain sebagainya.

Tabel 1
Perkembangan Besarnya Omset Perum Pegadaian di Kabupaten Bangkalan dan Jenis Produksi Periode 2006 – 2010

Tahun	Jasa Gadai	Jasa Taksiran	Jasa Titipan	Mulia	Jumlah Total Omset Pegadaian	Peran Jasa Gadai (%)
2006	159.941.474.000	-	-	-	159.941.474.000	100
2007	205.602.785.500	20.000	20.000	-	205.602.825.500	99
2008	270.501.667.500	-	50.000	-	270.501.717.500	99
2009	388.421.456.000	240.000	270.000	-	388.421.966.000	99
2010	543.504.636.200	45.000	45.000	5.357.678	555.982.683.878	97

Sumber : Jawa Timur Dalam Angka, berbagai Edisi

Dari tabel 1 terlihat bahwa perkembangan Perum Pegadaian di Kabupaten Bangkalan cukup baik. Dimana setiap tahun omset Perum Pegadaian mengalami peningkatan. Omset Perum Pegadaian di Kabupaten Bangkalan sebagian besar diperoleh dari jasa gadai. Jasa gadai adalah usaha layanan kepada masyarakat berupa pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan anggunan bergerak. Didalam Perum Pegadaian produk jasa gadai dikenal dengan Kredit Cepat Aman (KCA).

KCA adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan usaha ini, pemerintah

melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan. Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian pinjaman yang tidak wajar. Pemberian kredit jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak baik barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya, jangka waktu maksimum 4 bulan atau 12 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modalnya saja. Kelebihan dari produk KCA (Kredit Cepat Aman) adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat dengan usaha ini, Pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan.

Perum Pegadaian yang ada di Kabupaten Bangkalan memiliki satu kantor Cabang dan tujuh kantor Unit Pembantu Cabang. Berikut jumlah nasabah disetiap kantor pada tahun 2011.

Tabel 2
Jumlah Nasabah Perum Pegadaian Bangkalan Periode 2011

Kantor	Alamat	Jumlah Nasabah	% Persen Total Nasabah
Cabang	Jl.K.H Lemah Duwur no.8 Bangkalan	3531	28
Unit	Jl.Raya Kamal Bangkalan	3282	26
Unit	Jl.Joko Tole 81 Kasnadian Socah	1704	13
Unit	Jl. K.H.Moh Chollil Kemayoran Bangkalan	1515	12
Unit	Jl. Kusuma Bangsa no 76	1424	11
Unit	Jl. Ketengan no 16	508	4
Unit	Jl. Raya Pasar Gunten	412	3
Unit	Jl. Raya Lobeng	384	3
Total		12760	100

Sumber : Perum Pegadaian Bangkalan 2011

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang paling banyak adalah terdapat di kantor cabang. Ini membuktikan bahwa permintaan di kantor Cabang lebih banyak dibandingkan dengan yang ada di kantor Unit. Sehingga Perum Pegadaian yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kantor Perum Pegadaian Cabang Bangkalan. Kantor Cabang Bangkalan terletak diwilayah Lemah Duwur.

Tabel 3
Perkembangan Jumlah Permintaan Produk Perum Pegadaian
Cabang Bangkalan Periode September – Desember 2011

No	Bulan	Jenis Kredit dan Jumlah Permintaan Kredit				
		KCA	KREASI	KRASIDA	KRESNA	MULIA
1	September	888	9	–	7	137
2	Oktober	873	12	–	9	54
3	November	829	13	–	–	13
4	Desember	877	14	2	–	9

Sumber : Perum Pegadaian Cabang Bangkalan 2011

Dari tabel 3 terlihat bahwa produk Pegadaian yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah jenis Kredit Cepat Aman (KCA), sebab proses pencairan dana mudah dan cepat disamping nasabah tidak perlu menunggu lama. Beberapa persyaratan yang harus dilengkapi saat pengajuan kredit gadai di Pegadaian hanya melampirkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), mengisi blangko permohonan kredit dan jumlah nominal yang diinginkan, kemudian analisis dari Pegadaian akan melakukan taksiran terhadap jenis barang yang akan digadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Analisis Pengaruh Sewa Modal, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman Oleh Nasabah Pada Perum Pegadaian Cabang Bangkalan ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah yang akan dibahas penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor sewa modal, pendapatan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap permintaan kredit KCA oleh nasabah pada Perum Pegadaian Cabang Bangkalan?
2. Faktor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi permintaan kredit KCA oleh nasabah pada Perum Pegadaian Cabang Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sewa modal, pendapatan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendidikan terhadap permintaan kredit KCA oleh nasabah pada Perum Pegadaian Cabang Bangkalan
2. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan kredit KCA di Perum Pegadaian Cabang Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak yang berkepentingan, baik bagi penulis, Pegadaian maupun pihak lain.

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan kredit oleh nasabah pada Perum Pegadaian khususnya pada Perum Pegadaian Cabang Bangkalan Lemah Duwur.

2. Bagi pihak pegadaian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam hal penyaluran kredit.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya, atau sebagai bahan pustaka serta sumber pengetahuan.